

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Heri Wahyudi  
Politeknik LP3I Medan

Artikel Info	ABSTRAK
<b>Keywords:</b> Kesehatan Bank, Metode CAMEL, Bank Rakyat Indonesia	Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) periode 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi faktor pemodal (capital), kualitas aktiva (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), dan likuiditas (liquidity). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang meneliti data laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). periode 2011-2014. Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2011-2014 keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam kondisi sangat sehat. Kecuali NPM Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-5 tidak sehat.
This is an open access article under the <a href="#">CC BY-NC</a> license	<b>Corresponding Author:</b> Heri Wahyudi Politeknik LP3I <a href="mailto:hw.lp3i@gmail.com">hw.lp3i@gmail.com</a>



### PENDAHULUAN

Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank. Dalam meyakinkan masyarakat tentang kinerja dan kesehatan keuangan suatu bank, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Setiap bank mengalami naik turunnya kondisi keuangan, masyarakat dapat menilai kinerja suatu bank dari laporan keuangan, Untuk mengawasi tingkat kesehatan suatu bank, maka Bank Indonesia melaksanakan peran dan fungsi pengawasan yaitu salah satunya dengan penilaian CAMEL, dimana penilaian CAMEL ini akan melihat kesehatan keuangan suatu bank. Tingkat kesehatan keuangan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, earning, dan Liquidity* yang disingkat CAMEL.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Dari uraian diatas, dapat dilihat bagaimana peran analisa rasio CAMEL secara efisien dapat mengukur tingkat kesehatan keuangan Bank BRI. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada Bank BRI.

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang. Menurut Kasmir (2014) mendefinisikan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat

serta memberikan jasa bank lainnya. Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan adalah; Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Muhammad Nuh (2011) Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*) dan neraca (*Balance sheet*) serta laporan- laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cas flow*) Menurut Irham (2015) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2012) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **METODE**

Penelitian menggunakan Data Sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi yang mempunyai hubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan di bursa efek. Data sekunder juga di peroleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data internal dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Data merupakan hasil publikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan data eksternal merupakan data yang dikumpulkan dari keluar pihak perusahaan seperti refrensi buku-buku, internet, dan bahan lainnya yang berhubungan dengan Penelitian.

Sumber Data yang digunakan yaitu studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Pada penganalisaan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2011), Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu abjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Masalah tersebut dinilai dan dianalisis dengan menggunakan teori terutama analisis rasio keuangan yang merupakan dasar utama penulisan ini. Selanjutnya menginterpretasi kan nya sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai kemampuan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Riyan dan Miyosi (2013) Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut.

Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun), misalnya informasi tentang:

1. Perubahan aset/harta, utang, dan modal (bertambah, berkurang, atau tetap)
2. Rasio pertumbuhan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan laporan keuangan pertahun.
3. Jenis-jenis aset atau harta yang dimiliki, misalnya kendaraan, tanah, gedung, serta uang kas (tunai), jenis- jenis utang bila ada, termasuk juga jenis-jenis modal, misalnya modal saham dan nonsaham
4. Informasi lainnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah hutang melebihi jumlah aset atau sebaliknya. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk memmbuat keputusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keuangan.

Untuk melihat penampilan dari laporan keuangan dan kemudian memahaminya kelebihan dan kekurangannya dapat dilakukan dengan suatu cara melalui analisis laporan keuangan.

Menurut Bambang (2012) Tujuan analisa adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol

guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.
2. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Analisis Camel menurut Kasmir (2014) adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sehat. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya.

Metode CAMEL Irham (2015) Berisikan langkah-langkah yang di mulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut.

1. C: Capital (untuk rasio kecukupan modal bank)
2. A: Assets (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
3. M: Management (untuk menilai kualitas manajemen)
4. E: Earnings (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
5. L: Liquidity (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Menurut Kasmir (2014) Salah satu alat kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Capital (permodalan)**

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital adequacy Ratio), yaitu cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

### **Assets (kualitas aset)**

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. Management (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

**Tabel 1.** Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	
$9\% \leq CAR < 12\%$	
$8\% \leq CAR < 9\%$	
$6\% < CAR < 8\%$	
$CAR \leq 6\%$	1 (sangat sehat)
2	(sehat)
3	(cukup sehat)
4	(kurang sehat)
5	(tidak sehat)

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### Earning Asset Quality (KAP)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva Produktif yang dimiliki bank adalah Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

#### *Aktiva Produktif yang diklasifikasikan*

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank

$KAP =$

$\times 100\%$

*Total aktiva Produktif*

dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

1. Rasio laba terdapat total aset (Return on Assets)
2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. (BOPO)
3. Liquidity (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

1. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktifitas.
2. Rasio antara kredit terhadap dan yang diterima oleh bank.

Berikut adalah rasio yang sering digunakan untuk mewakili perhitungan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL. Jenis – Jenis Rasio dengan Metode Camel yaitu :

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Irham (2015) Capital Adequacy Ratio atau sering di sebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiaya aktivitas kegiatannya.

**Tabel 2.** Matriks Kriteria Peringkat Komponen KAP

Rasio	Peringkat
$KAP \leq 2\%$	
$2\% < KAP \leq 3\%$	
$3\% < KAP \leq 6\%$	
$6\% < KAP \leq 9\%$	
$KAP > 9\%$	1 (sangat sehat)
2	(sehat)
3	(cukup sehat)
4	(kurang sehat)
5	(tidak sehat)

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### Net Profit Margin (NPM)

Net profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Return on Assets (ROA)

Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LDR = Jumlah Kredit yang diberikan X 100% Dana Pihak Ketiga

**Tabel 3.** Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat
$\text{ROA} > 1,5\%$	
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	
$\text{ROA} \leq 0\%$	1 (sangat sehat)
2	(sehat)
3	(cukup sehat)
4	(kurang sehat)
5	(tidak sehat)

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

Setelah diketahui hasil perhitungan

masing-masing faktor CAMEL di atas, maka dapat di ketahui hasil penilaian akhir berdasarkan peringkat komposit dari setiap komponen tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Peringkat Komposit Predikat Keterangan

1. Sangat Sehat Mencerminkan bahwa mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2. Sehat Mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera iatasi oleh tindakan rutin.
3. Cukup Mencerminkan bahwa bank terdapat beberapa kelemahan yang dapat Sehatmenyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4. Kurang Sehat Mencerminkan bahwa bank sensitif pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif

- yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya
5. Tidak Sehat Mencerminkan bahwa bank sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

### **Permodalan (CAR)**

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga. Dari pemaparan diatas tentang rasio CAR perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut selama periode 2011, 2012, 2013, 2014 adalah 15%, 17%, 17%, 18% Bank BRI memperoleh predikat sangat sehat meskipun rasionya mengalami naik turun, karena CAR lebih besar sama dengan 12% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen permodalan yang dikeluarkan oleh SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004. Hal ini mencerminkan bahwa Bank BRI mampu menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank. selama periode 2011 sampai 2014 yang memperoleh CAR tertinggi sebesar 18 % pada tahun 2014.

### **Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank dan sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Aktiva produktif merupakan aktiva yang menghasilkan suatu kontribusi pendapatan bagi bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Dari uraian diatas mengenai rasio KAP dari 2011, 2012, 2013, 2014 adalah 5.14%, 4,17%, 4,25%, 3,99% Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan meningkatkan laba. Selama periode 2011 sampai 2014 yang memperoleh KAP tertinggi sebesar 4,25% pada tahun 2013.

### **Manajemen (NPM)**

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) suatu bank, mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya juga semakin baik. Dari uraian tentang rasio NPM perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut selama periode 2011, 2012, 2013, 2014 adalah sebesar 28%, 32%, 31%, 29%, Bank BRI memperoleh predikat tidak sehat karena NPM lebih kecil dari 51%. Hal tersebut mencerminkan bahwa Bank BRI yang diteliti memiliki manajemen yang buruk dimana hal tersebut dapat mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Selama periode 2011 sampai 2014 yang memperoleh NPM tertinggi sebesar 32 % di tahun 2012.

### **RentabilitaS (*Earnings*) (ROA)**

Semakin besar *Return on Asset* (ROA) pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dari pemaparan diatas mengenai rasio ROA pada Bank BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut memperoleh predikat sangat sehat yaitu ROA lebih besar dari 1,5% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen ROA yang dikeluarkan oleh SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004. Apabila perusahaan memperoleh predikat sangat sehat berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Selama periode 2011, 2012, 2013, 2014 adalah sebesar 3.99%, 4.33%, 4.46%, 3.85% dan yang memperoleh ROA tertinggi sebesar 4,46% pada tahun 2013.

### **Rentabilitas (*Earnings*) (BOPO)**

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dari pemaparan di atas tentang rasio BOPO Bank BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut selama periode 2011, 2012, 2013, 2014 adalah sebesar 57.13%, 56.24%, 55.65%, 59.63%

Bank BRI memperoleh predikat sangat sehat karena BOPO lebih kecil sama dengan 94% sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen BOPO yang dikeluarkan oleh SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004. Hal ini mencerminkan bahwa Bank BRI mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Selama periode 2011 sampai 2014 yang memperoleh BOPO tertinggi sebesar 59,63% pada tahun 2014.

### **Likuiditas (LDR)**

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Kekurangan likuiditas pada suatu bank dapat mengakibatkan pengaruh yang lebih luas dan berdampak negatif pada sistem perbankan. Selama periode 2011, 2012, 2013, 2014 adalah sebesar 70%, 75%, 83%, 77% secara umum memperoleh predikat sangat sehat karena dibawah 75%. Walaupun tahun 2013 dan 2014 lebih besar dari 75%

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing faktor CAMEL pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan yaitu dari data yang ditemukan, rasio CAR Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-1. Berarti permodalannya sangat sehat atau tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik. Rasio KAP Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-3 cukup sehat. Karena diantara  $3% < KAP \leq 6%$ . Mencerminkan bahwa perusahaan mampu menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank.

NPM Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-5 tidak sehat. Karena nilai NPM  $< 51%$  mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan berpengaruh pada perolehan laba yang baik pula. Rasio ROA Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-1 sangat sehat. Karena perhitungan ROA  $> 1,5%$  mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio BOPO Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-1 sangat sehat. Karena perhitungan BOPO  $\leq 94%$  mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio LDR Bank BRI berada pada Peringkat Komponen (PK)-1 sangat sehat karena LDR  $\leq 75%$  pada tahun 2011 dan 2012 dan (PK)-2 sehat  $75% < LDR \leq 85%$  pada tahun 2013 dan 2014 mencerminkan bahwa perusahaan mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
2. Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Harahap, S., S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
4. Idris, I., 2014. Cost Benefit Analysis untuk kelayakan investasi Sistem Informasi Terintegrasi pada Perguruan Tinggi Swasta (studi kasus Politeknik LP3I Medan). In J. Simarmata, ed. PROSIDING Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi 2014 (SNITI 2014). Medan: USUPress, pp. 206–209.
5. Idris, I., Napitupulu, H., & Matondang, N. (2015). Perancangan Sistem Informasi Kampus Terintegrasi di Lingkungan Politeknik LP3I Medan. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan*

- Inovasi, 2(1), 22-35.
6. Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Catatan Kesebelas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
  7. Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima belas, Yogyakarta : Liberti Yogyakarta.
  8. Sugiyono.(2008)
  9. *Penelitian Bisnis*, Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung.
  10. Pasal 29 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
  11. Bank Indonesia. (1998). UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
  12. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*, (Online)
  13. Yolanda, A., Ranita, S. V., Idris, I., & Nurismilida, N. (2015). EFEKTIVITAS PENILAIAN PRESTASI KERJA KARYAWAN (STUDI KASUS: PTPN IV (PERSERO)-KEBUN TINJOWAN SIMALUNGUN). *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(2), 69-74.